

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian maka dalam penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan di teliti dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian survei yang menggunakan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sejumlah responden yang mewakili populasi tertentu dan menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut (Sugiyono, 2013) “Metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”. Metode survei merupakan penelitian yang di dapat menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dari sebuah sampel yang mewakili sebuah populasi.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2013) “Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan”. Data yang telah didapat melalui kuisisioner selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan statistik deskriptif sehingga nantinya bisa ditarik kesimpulan terbukti atau tidak hipotesis yang dirumuskan.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi objek dalam sebuah penelitian dan variable penelitian ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2013) “variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk

apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini terdapat empat variable yang digunakan sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Planning Terhadap Gaya Hidup Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Menurut (Sugiyono, 2013) variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas di sebut juga sebagai *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas inilah yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah X1 Literasi Keuangan dan X2 *Financial Planning*.

2. Variabel Terikat

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel terikat ini sering disebut output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif.

3. Variabel Intervening

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat di amati dan di ukur. Variabel ini terletak diantara variabel independent dan variabel devenden, sehingga variabel ini tidak langsung mempengaruhi pada variabel devenden, dalam penelitian ini variabel interveningnya adalah gaya hidup.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu Langkah yang dilakukan untuk lebih memahami variabel yang sedang di teliti. Operasioanalisis variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku konsumtif merupakan sebuah perilaku atau kebiasaan menghamburkan uang untuk membeli barang yang kurang bermanfaat (Triyaning, 2011)	Jumlah skor dari perilaku konsumtif menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator perilaku konsumtif	Data diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada peserta didik	a) Pembelian (<i>impulsive Buying</i>) b) Pemborosan (<i>Wasteful Buying</i>) c) Mencari Kesenangan (<i>Non Rational Buying</i>) (Lina& Rosyid, 1997)	Ordinal
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan keterampilan juga pengetahuan seseorang dalam mengelola dana dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Sri, 2014)	Menjawab pertanyaan lembar tes yang diajukan untuk mengukur wawasan peserta didik mengenai literasi keuangan	Data diperoleh dari lembar tes yang diberikan kepada peserta didik	a) Pengetahuan Keuangan Dasar (<i>General personal finance knowledge</i>) b) Tabungan dan pinjaman (<i>Saving and borrowing</i>) c) Asuransi (<i>Insurance</i>)	Ordinal

				d) Investasi (<i>Investment</i>) (Chen and Volpe, 1988)	
Financial Planning (X2)	Financial planning merupakan kegiatan mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan dengan tujuan memenuhi target yang sudah direncanakan (Yousida 2020)	Jumlah skor dari perilaku konsumtif menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator <i>financial planning</i>	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik	a) Menetapkan tujuan keuangan b) Memperkirakan pengeluaran c) Memperkirakan pendapatan d) Perencanaan, penganggaran pengeluaran (Kapoor, 2011)	Ordinal
Gaya Hidup (Z)	Gaya hidup merupakan adaptasi seseorang terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain.(Sugihartati, 2010)	Jumlah skor dari perilaku konsumtif menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator gaya hidup	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik	a) Aktivitas b) Minat c) Pendapat seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain (opini) d) Karakter dasar (Joseph Plumer, 1974)	Ordianal

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian di perlukan adanya desain penelitian yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan keperluan penelitian. Desain penelitian dapat dikatakan perencanaan secara terstruktur dan strategi penelitian dalam menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang kemungkinan dapat terjadi. Desain dalam penelitian ini adalah *Survey Eksplanatory*. Menurut (Creswell, 2015) “rancangan penelitian eksplanatori adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”. Dalam penelitian ini mengukur dan menjelaskan pengaruh “Literasi keuangan dan *financial planning* terhadap gaya hidup serta implikasinya terhadap perilaku konsumtif”.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Tujuan dari adanya populasi ini yaitu untuk mempermudah dalam menentukan besarnya anggota sampel yang di ambil dari anggota populasi dan membatasi verlakunya generalisasi. Populasi dari penelitian ini adalah Peserta didik Kelas X atau fase E dan Kelas XI atau fase F SMA Negeri 3 Ciamis:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	Kelas X/ Fase E	381
2.	Kelas XI/ Fase F	242
Jumlah		623

Sumber: guru SMA Negeri 3 Ciamis

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2013)

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila populasi dalam penelitian besar dan tidak memungkinkan untuk peneliti pelajari semua populasinya, ketidakmungkinannya diantaranya keterbatasan dana, tenaga dan juga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapat dari populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu probability sampling dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang dilakukan apabila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013) Selanjutnya dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini jumlah populasi peserta didik yaitu 623 peserta didik, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

D= Taraf signifikan yang dikehendaki atau Presisi (5%)

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{623}{623 \cdot (0,05)^2 + 1} = 234$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat di peroleh ukuran sampel peserta didik minimal dalam penelitian ini adalah 234 peserta didik.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	Kelas X/ Fase E	$\frac{381}{623} \times 234 = 143$
2.	Kelas XI/ Fase F	$\frac{242}{623} \times 234 = 90$
Jumlah		233 Peserta didik

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian yang menggunakan suatu alat tertentu. Menurut (Sugiyono 2013) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Kuisisioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan cara membuat atau menyusun daftar pertanyaan secara rinci dan lengkap. Kuesioner diserahkan kepada responden untuk dijawab secara bebas tanpa ada pengaruh dari peneliti. Menurut (Sugiyono, 2013) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan berupa kuisisioner atau angket, pertanyaan berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel, kemudian indikator-indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk mengukur item-item instrumen yang berupa pernyataan. Selanjutnya untuk menyusun item-item instrumen, maka indikator dari variabel yang akan diteliti dijabarkan menjadi item-item instrument.

3.6.1 Kisi-kisi instrumen

Kuesioner merupakan cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara membuat atau menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan secara rinci dan lengkap yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden.

Kuesioner mempunyai peranan penting, sebab di dalamnya mencakup semua tujuan dari penelitian. Kuesioner diserahkan kepada responden untuk dijawab secara bebas tanpa ada pengaruh dari peneliti. Dalam penelitian ini untuk kisi-kisi instrumen kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Angket/Kuisisioner

Variabel	No.	Indikator	Kisi-Kisi	No Item	Jumlah Item
Literasi Keuangan (X1)	1.	<i>General personal finance knowledge</i> (Pengetahuan Keuangan Dasar)	a. Pengetahuan umum keuangan b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi	1,2,3,4	4
	2.	<i>Saving and borrowing</i> (Tabungan dan pinjaman)	a. Kebiasaan menabung b. Melakukan aktifitas menabung	5,6,7	3
	3.	<i>Insurance</i> (Asuransi)	a. Ketertarikan b. Keinginan c. Keyakinan	8,9,10	3
	4.	<i>Invesment</i> (investasi)	a. Ketertarikan b. Keinginan c. Keyakinan	11,12,13	3
Jumlah					13
Financial Planing (X2)	1.	Tujuan	Menetapkan capaian keuangan untuk masa depan	1,2	2

	2.	Pengeluaran	Membuat anggaran pengeluaran secara berkala	3,4	2
	3.	Pendapatan	Melakukan penyisihan dari pendapatan untuk tabungan	5,6	2
	4.	Perencanaan	Membuat perencanaan keuangan untuk masa depan	7,8	2
Jumlah					8
Gaya Hidup (Z)	1.	<i>Activities</i> (kegiatan)	a. Hobi b. Peristiwa Sosial c. Liburan d. Hiburan e. Anggota Klub f. Berbelanja g. Olahraga	1,2,3	3
	2.	<i>Interest</i> (minat)	a. Keluarga b. Rumah c. Rekreasi d. Mode e. Makanan f. Media	4,5,6	3
	3.	<i>Opinion</i> (opini)	a. Diri mereka sendiri b. Bisnis c. Ekonomi d. Pendidikan e. Produk	7,8	2

			f. Masa depan		
	4.	Karakter dasar	a. kehidupan b. penghasilan c. lingkungan	9, 10,11	3
Jumlah					11
Perilaku Konsumtif	1.	Pembelian (<i>Impulsif Buying</i>)	a. Pembelian tanpa perencanaan b. Pengaruh promosi c. Pengaruh penjual	1,2,3	3
	2.	Pemborosan (<i>Wasteful Buying</i>)	a. Pembelian tanpa secara berlebihan b. Pembelian yang tidak bermanfaat c. Menghaburkan uang	4,5,6,7	4
	3.	Mencari kesenangan (<i>Non Rational Buying</i>)	a. Pembelian bukan karena kebutuhan b. Mencari kesenangan semata c. Konsumsi yang tidak rational	8,9,10,11	4
Jumlah					11

3.6.2 Pedoman Penskoran

Dalam penelitian ini untuk pengukuran angket menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2013) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Selanjutnya, indikator dijadikan tolak ukur untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala likert jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tingkat persetujuan skala likert terdiri dari pilihan skala yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat setuju. Skala likert yang digunakan nantinya akan memerlukan analisis kuantitatif, maka jawaban setiap item instrumen diberi skor, yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Responden	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2019)

Untuk meyakini bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur aspek-aspek dalam penelitian dan dapat dipercaya konsistensinya, atau untuk melihat kelayakan dan keakuratan alat instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dari objek yang diteliti, maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur tersebut, karena uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel. Artinya tidak semata-mata hanya mempertimbangkan aspek dapat mengukur tetapi juga aspek layak untuk digunakan dalam mengukur.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.3.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur atau instrumen yang valid

menandakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Sugiyono, 2013) “validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Validitas ini dapat digunakan untuk mengetahui layak tidaknya butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N (\sum Y^2) - N (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya subjek

X : skor tiap butir soal dan item

Y : skor total seluruh soal

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$,maka pernyataan yang diajukan dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$,maka pernyataan yang diajukan dinyatakan tidak valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
Literasi Keuangan (X1)	1	0,764	0,312	Valid	Digunakan
	2	0,686		Valid	Digunakan
	3	0,656		Valid	Digunakan
	4	0,620		Valid	Digunakan
	5	0,725		Valid	Digunakan
	6	0,710		Valid	Digunakan
	7	0,608		Valid	Digunakan

	8	0,760		Valid	Digunakan
	9	0,779		Valid	Digunakan
	10	0,899		Valid	Digunakan
	11	0,713		Valid	Digunakan
	12	0,687		Valid	Digunakan
	13	0,599		Valid	Digunakan
Financial Planing (X2)	1	0,646	0,312	Valid	Digunakan
	2	0,664		Valid	Digunakan
	3	0,736		Valid	Digunakan
	4	0,707		Valid	Digunakan
	5	0,809		Valid	Digunakan
	6	0,793		Valid	Digunakan
	7	0,747		Valid	Digunakan
	8	0,600		Valid	Digunakan
Gaya Hidup (Z)	1	0,760	0,312	Valid	Digunakan
	2	0,766		Valid	Digunakan
	3	0,729		Valid	Digunakan
	4	0,747		Valid	Digunakan
	5	0,730		Valid	Digunakan
	6	0,746		Valid	Digunakan
	7	0,722		Valid	Digunakan
	8	0,754		Valid	Digunakan
	9	0,851		Valid	Digunakan
	10	0,681		Valid	Digunakan
	11	0,793		Valid	Digunakan
Perilaku Konsumtif (Y)	1	0,855	0,312	Valid	Digunakan
	2	0,729		Valid	Digunakan
	3	0,795		Valid	Digunakan
	4	0,861		Valid	Digunakan
	5	0,886		Valid	Digunakan
	6	0,887		Valid	Digunakan
	7	0,899		Valid	Digunakan
	8	0,856		Valid	Digunakan
	9	0,756		Valid	Digunakan
	10	0,717		Valid	Digunakan
	11	0,818		Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Literasi Keuangan (X1)	13	-	-	13
Financial Planing (X2)	8	-	-	8
Gaya Hidup (Z)	11	-	-	11
Perilaku Konsumtif (Y)	11	-	-	11
Jumlah	43			43

Sumber: Hasil Olah Data 2024

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2013) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi suatu alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabel dapat diartikan sebagai kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab pertanyaan yang merupakan suatu dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan teknik *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Hasil pengukuran reliabilitas instrument dengan teknik Alpha Cronbach dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $>0,600$ tetapi jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $>0,600$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila sudah diketahui angka reliabilitas instrumen maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien relasi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Tingkat Keandalan

No.	Tingkat Keandalan	Keterangan
1.	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikanto, 2014

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Realiabilitas
Literasi Keuangan (X1)	0,914	Sangat Tinggi
Financial Planing (X2)	0.863	Sangat Tinggi
Gaya Hidup (Z)	0,922	Sangat Tinggi
Prilaku Konsumtif (Y)	0,952	Sangat Tinggi

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya harus dilakukan analisis data yang digunakan untuk mengolah data-data yang sudah diperoleh tersebut menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik data tersebut

dapat mudah dipahami dan memiliki manfaat untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam permasalahan yang akan diteliti. Adapun Alat analisis yang akan digunakan adalah *Structural equation model* (SEM) untuk membantu menjawab pernyataan dari kuisisioner penelitian yang bersifat regresif dan dimensional.

SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konsep atau konstruk dan juga dapat mengukur pengaruh hubungan factor yang akan diidentifikasi dimensi-dimensinya. Pengujian hipotesis 1 hingga hipotesis 7 menggunakan alat analisis data SEM sebagai model persamaan struktural. Setelah uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan SEM dengan melakukan 7 langkah sebagai berikut:

3.7.1 Pengembangan model teoritis

Dalam langkah pengembangan model teoritis, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. Dengan kata lain SEM tidak dapat digunakan tanpa dasar yang kuat karena SEM tidak digunakan untuk menghasilkan sebuah model, namun untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. Berdasarkan penelitian ini, pembentukan justifikasi melalui hubungan kausalitas dan variabel (konstruk) berupa satu variabel eksogen dan variabel endogen.

3.7.2 Pengembangan path diagram

Dalam langkah kedua ini, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah *path diagram*, yang akan mempermudah dalam melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam path diagram, hubungan antara konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya.

3.7.3 Konversi *path diagram* ke dalam persamaan

Setelah model penelitian dikembangkan dan digambar pada sebuah diagram alur, langkah berikutnya adalah melakukan konversi spesifikasi model tersebut kedalam rangkaian persamaan. Persamaan yang diperoleh dari path diagram yang dikonversikan terdiri dari :

a. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*)

Tentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel.

1. Variabel *Exogeneous*

$$X_2 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_1$$

$$X_2 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_2$$

$$X_3 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_3$$

$$X_4 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_4$$

$$X_5 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_5$$

$$X_6 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_6$$

$$X_7 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_7$$

$$X_8 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_8$$

$$X_9 = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_9$$

$$X_{10} = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_{10}$$

$$X_{11} = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_{11}$$

$$X_{12} = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_{12}$$

$$X_{13} = \lambda \text{ Literasi Keuangan} + \varepsilon_{13}$$

$$X_{14} = \lambda \text{ Financial Planning} + \varepsilon_{14}$$

$$X_{15} = \lambda \text{ Financial Planning} + \varepsilon_{15}$$

$$X_{16} = \lambda \text{ Financial Planning} + \varepsilon_{16}$$

$$X_{17} = \lambda \text{ Financial Planning} + \varepsilon_{17}$$

$$X_{18} = \lambda \text{ Financial Planning} + \varepsilon_{18}$$

$$X_{19} = \lambda \text{ Financial Planning} + \varepsilon_{19}$$

$$X_{20} = \lambda \text{ Financial Planning} + \varepsilon_{20}$$

$$X_{21} = \lambda \text{ Financial Planning} + \varepsilon_{21}$$

2. Variabel *Endogenous*

$$X_{22} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{22}$$

$$X_{23} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{23}$$

$$X_{24} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{24}$$

$$X_{25} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{25}$$

$$X_{26} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{26}$$

$$X_{27} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{27}$$

$$X_{28} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{28}$$

$$X_{29} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{29}$$

$$X_{30} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{30}$$

$$X_{31} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{31}$$

$$X_{32} = \lambda \text{ Gaya Hidup} + \varepsilon_{32}$$

$$X_{33} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{33}$$

$$X_{34} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{34}$$

$$X_{35} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{35}$$

$$X_{36} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{36}$$

$$X_{37} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{37}$$

$$X_{38} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{38}$$

$$X_{39} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{39}$$

$$X_{40} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{40}$$

$$X_{41} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{41}$$

$$X_{42} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{42}$$

$$X_{43} = \lambda \text{ Perilaku Konsumtif} + \varepsilon_{43}$$

Keterangan:

λ : *Loading Factor*, Koefisien dari variabel ke indikator

ε : *error*

b. *Structural equation* (Persamaan struktural)

Structural Equation yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai konstruk, berikut model persamaan strukturalnya:

Model Persamaan Struktural 1:

$$Z = \beta_{0z} + \beta_{1z}X_1 + \beta_{2z}X_2 + \varepsilon_z$$

Keterangan:

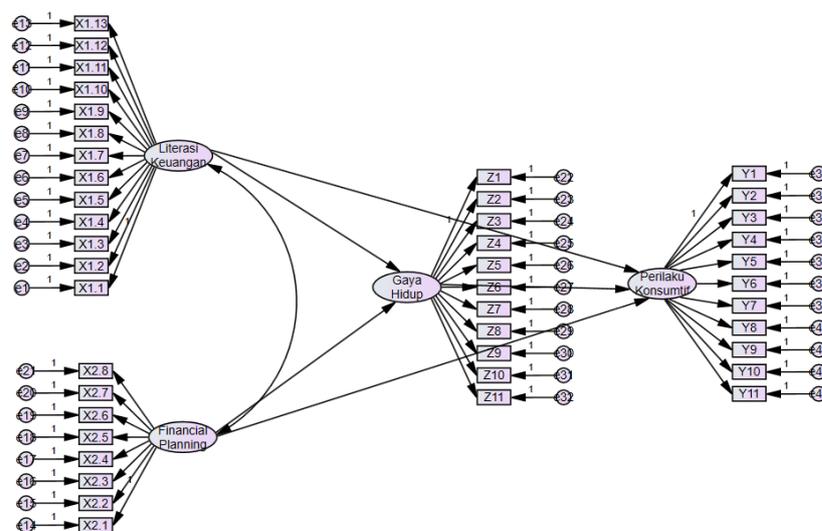
- Z = Gaya Hidup
 X_1 = Literasi Keuangan
 X_2 = Financial Planning
 β_{0z} = Konstanta
 β_{1z} = Koefisien regresi Literasi Keuangan
 β_{2z} = Koefisien regresi Financial Planing
 ε_z = Error

Model Persamaan Struktural 2:

$$Y = \beta_{0Y} + \beta_{3Y}Z + \beta_{4Y}X_1 + \beta_{5Y}X_2 + \varepsilon_Y$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Konsumtif
 Z = Gaya Hidup
 X_1 = Literasi Keuangan
 X_2 = Financial Planning
 β_{0Y} = Konstanta
 β_{3Y} = Koefisien regresi Gaya Hidup
 β_{4Y} = Koefisien regresi Literasi Keuangan
 β_{5Y} = Koefisien regresi Financial Planning
 ε_Y = Error



Gambar 3. 1 Diagram alur penelitian

3.7.4 Memilih matriks input dan estimasi model

(Hairt al., 2010) menganjurkan agar menggunakan matriks varians/kovarians pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana standard error yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi.

Varians mengukur penyimpangan data dari nilai mean sampel, sehingga menjadi variabel matriks. Setiap variabel memiliki varians dengan nilai positif. Jika varians nol maka disebut konstanta.

Kovarians menunjukkan hubungan secara linier antar variabel X dan Y. Jika variabel memiliki hubungan linier yang positif, maka kovariansnya adalah positif, sebaliknya jika kedua variabel tidak memiliki hubungan, maka kovariansnya adalah negative.

3.7.5 Kemungkinan munculnya masalah identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul permasalahan dalam identifikasi, maka sebaiknya model tersebut dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak variabel. Untuk itu tindakan pertama yang harus dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu:

a. Ukuran Sampel

Dimana ukuran sampel yang harus dipenuhi adalah minimum berjumlah 100 sampel.

b. Normalitas

Sebuah dimensi dikatakan normal jika angka critical ratio (c.r) skewness atau kurtosisnya berada diantara $-2,58$ hingga $\pm 2,408$.

c. *Outliers*

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai ekstrim yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik yang unik dan terlihat sangat berbeda dengan observasi yang lain. Uji multivariate outliers dilakukan pada tingkat $p < 0,001$

3.7.6 Evaluasi kriteria *goodness of fit*

Bila asumsi sudah dipenuhi, maka model dapat diuji dengan menggunakan berbagai cara, dalam analisis SEM tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model. Berikut ini adalah beberapa indeks kesesuaian dan cut-off value untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak:

- a. χ^2 chi square statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi squarenya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut off value sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$
- b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasar *degree of freedom*.
- c. GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) hingga 1,0 (perfect fit). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan suatu better fit.
- d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
- e. CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistic *chi square*, χ^2 dibagi DF-nya disebut χ^2 relatif. Bila nilai χ^2 relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari acceptabel fit antara model dan data.
- f. TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline* model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $> 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.
- g. CFI (*Comparative Fit Index*), yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI > 0,95$.

Indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Indeks Kelayakan *Goodness of Fit*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>
χ^2	χ^2 Hitung Diharapkan kecil dari χ^2 Tabel
Significance Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\geq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

3.7.7 Interpretasi dan modifikasi model

Pada tahap ini model diinterpretasikan dan dimodifikasi, bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. (Hair et al., 2010) memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu atau tidaknya memodifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan.

3.7.8 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat berbagai macam hubungan yang dikembangkan dalam model penelitian, sehingga keterkaitan antara variabel akan menjelaskan tentang pengujian hipotesis menggunakan SEM AMOS. Analisis hipotesis dalam model ini ditentukan dengan critical ratio (CR). Critical ratio (CR) yang digunakan adalah 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen. Apabila critical ratio (CR) lebih besar dari 1.96 dan signifikan maka hipotesis didukung. Sebaliknya, apabila critical ratio (CR) lebih kecil dari 1.96 dan tidak signifikan maka hipotesis tidak didukung. Dengan metode SEM AMOS ini dapat dilihat pengaruh dan hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat dengan mudah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel intervening yaitu gaya hidup dengan menggunakan Sobel Test. Adapun rumus Sobel Test yaitu sebagai berikut:

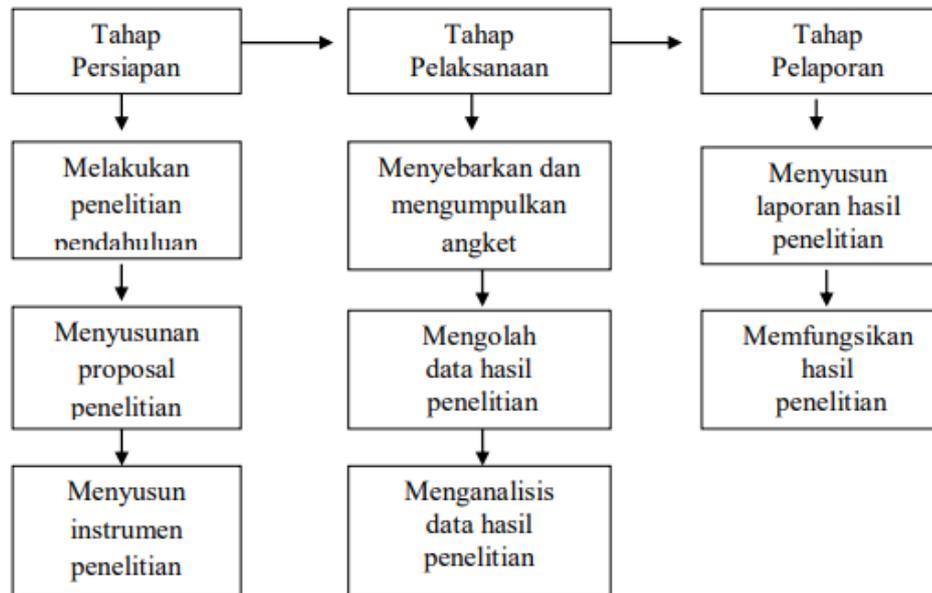
- a. Standar error dari koefisien indirect effect (SP^2P^3): $Sp_{2p3} = \sqrt{p^3Sp^2 + p^2Sp^3 + Sp^2Sp^3}$
- b. Nilai t statistik pengaruh intervening : $t_{hitung} = p_{2p3} / Sp_{2p3}$

Dapat dikatakan terdapat pengaruh intervening apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. (Ghozali, 2021)

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan:
 - a. Menentukan judul penelitian
 - b. Mengajukan judul penelitian
 - c. Melakukan observasi awal dan menyebar angket atau kuisisioner pra-penelitian
 - d. Menyusun proposal dan instrument penelitian
 - e. Melaksanakan seminar proposal
2. Tahap pelaksanaan:
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket atau data
 - b. Mengolah data dari hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian.
3. Tahap pelaporan:
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian.



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Ciamis yang beralat di Jln. Bojonghuni No.87, Maleber, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Waktu Penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
										1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengajukan Judul Penelitian																																
2.	Menyusun Proposal Penelitian																																
3.	Seminar Proposal																																
4.	Menyusun instrumen penelitian																																
5.	Melakukan Uji Coba Instrumen																																
6.	Pengolahan Instrumen																																
7.	Pelaksanaan Penelitian																																
8.	Pengolahan Data																																
9.	Penyusunan Skripsi																																
10.	Pelaksanaan sidang skripsi																																